

BAB I

PENDAHULUAN

1.2. Latar Belakang

Merantau merupakan salah satu fenomena sosial yang memiliki dampak luas, fenomena ini sudah ada sejak dulu hingga sekarang, merantau menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan daerah (negeri) diluar daerah (negeri) sendiri, daerah (negeri) di luar kampung halaman. Orang yang melakukan perantauan disebut perantau yang berarti orang yang pergi ke negeri lain untuk mencari penghidupan (ilmu dsb) (Anonim).

Merantau adalah istilah Melayu, Indonesia dan Minangkabau yang sama arti pemakainnya dengan kata “rantau”. Rantau ialah kata benda yang berarti dataran rendah atau daerah aliran sungai yang biasanya terletak dekat ke- atau bagian daerah pesisir. Tetapi dari sudut sosiologi, istilah ini setidaknya mengandung enam unsur pokok yaitu meninggalkan kampung halaman, dengan kemauan sendiri, untuk jangka waktu lama atau tidak, dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman biasanya dengan maksud kembali pulang dan merantau ialah lembaga sosial yang membudaya (Naim 1979).

Faktor yang mendorong seseorang untuk merantau, salah satunya yaitu untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan dianggap lebih baik. Sumber daya dan akses untuk mendapatkan pendidikan yang berada diluar lokasi tempat tinggal, juga menjadi faktor yang menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk melakukan tindakan merantau. Tentunya hal ini terkait dengan kondisi pendidikan Indonesia yang cukup memperhatikan.

Menurut International Student Assessment (PISA) yang menerbitkan penelitian pengetahuan murid dalam hal membaca, matematika dan ilmu pengetahuan, mendapati bahwa Indonesia mendapatkan angka 371 dalam hal membaca, 379 untuk matematika dan 396 terkait dengan ilmu pengetahuan. Dari

penelitian ini, Indonesia berada di peringkat 110 dari 188 negara. Tidak meratanya pendidikan serta terbatasnya sarana prasarana merupakan beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Masalah yang menghambat pelaksanaan pemerataan pendidikan yaitu alokasi dana yang minim untuk daerah-daerah yang jauh dari pusat kekuasaan. Sedangkan yang sudah mendapatkan sarana prasarana mencukupi, kurang dapat memanfaatkannya dengan baik. Tidak meratanya kualitas pendidikan terutama di tingkat perguruan tinggi mendorong orang untuk merantau (Anonim).

Berdasarkan sumber dari BAAK jumlah mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura semakin bertambah setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 1. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru

Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
2938	3091	3931	4312

Sumber: BAAK Universitas Trunojoyo Madura tahun 2019

Dari jumlah mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura tidak hanya berasal dari Kabupaten Bangkalan saja, akan tetapi banyak mahasiswa yang berasal dari luar daerah salah satunya mahasiswa yang berasal dari kepulauan di Kabupaten Sumenep yaitu pulau Kangean. Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat 20 sampai 30 mahasiswa yang berasal dari pulau Kangean di Universitas Trunojoyo Madura.

Dimasa sekarang maupun masa lampau beban hidup sebagian besar para mahasiswa masih dipikul oleh orang tua atau walinya, perbulannya para mahasiswa mengandalkan uang yang dikirimkan dari orang tua atau wali mereka untuk keperluan hidupnya. Respon mahasiswa dalam mengatur kiriman uang dari orang tua atau wali tergantung keperibadian masing-masing. Ada sebagian mahasiswa yang memiliki pribadi senang menghabiskan uang kiriman dari orang tuanya dengan berbelanja. Namun, ada juga sebagian mahasiswa yang mengatur uang kiriman bulanan mereka dengan cara menyisihkan untuk belajar berinvestasi. Pengetahuan mengatur keuangan dapat mempengaruhi sikap atau perilaku mahasiswa dalam hal membelanjakan uang

mereka , hal tersebut yang akan membuat orang memiliki motivasi berbeda-beda dalam membelanjakan uang (Margareta & Pambudhi, 2015).

Mengelolah keuangan pribadi bukanlah suatu hal yang mudah bagi mahasiswa rantau sebab ada banyak macam kesulitan yang mereka hadapi salah satunya ialah lingkungan yang berbanding terbalik dengan daerah asal. Hal seperti ini terjadi pada mahasiswa rantau dari pulau Kangean di Universitas Trunojoyo Madura, dimana ditempat asalnya yaitu pulau Kangean masih belum ada kafe, angkringan, dan pusat-pusat perbelanjaan seperti mall, yang berbanding terbalik dengan lingkungan tempat merantau dimana di Universitas Trunojoyo Madura terdapat banyak tempat-tempat nongkrong seperti kafe, angkringan. Begitupun pusat perbelanjaan seperti Bangkalan Plaza.

Dari hasil observasi peneliti menemukan terjadinya pergeseran pemanfaatan uang kiriman dari orang tua atau wali pada mahasiswa rantau dari pulau Kangean, dimana tujuan awal mereka merantau adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan semestinya uang kiriman dari orang tua atau wali digunakan untuk membeli buku, baik itu buku pelajaran mata kuliah ataupun buku-buku umum untuk menjadi bacaan agar menambah wawasan yang lebih luas dan pengetahuan baru diluar jurusan kuliah mereka, namun mereka lebih memilih mengkonsumsi barang-barang *branded* dan mengikuti mode *trend* suatu produk dalam pemenuhan kebutuhan sandang, barang-barang yang mereka konsumsi dengan merk Threesecond, Grendlight, Ripcrul, Eiger, Levi's Straurus & co.

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pola Konsumsi Mahasiswa Rantau Dari Pulau Kangean (Studi Kasus Mahasiswa Pulau Kangean di Universitas Trunojoyo Madura)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti berusaha mengidentifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini, Bagaimana pola konsumsi mahasiswa rantau dari pulau Kangean di Universitas Trunojoyo Madura?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana pola konsumsi mahasiswa rantau dari pulau Kangean di Universitas Trunojoyo Madura.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam rangka mengembangkan ilmu sosiologi khususnya pada kajian perilaku sosial yang berkaitan dengan pola konsumsi, di samping itu juga diharapkan dapat mendorong peneliti lain untuk melanjutkan sekaligus mengembangkan penelitian serupa dan dapat digunakan sebagai acuan akademik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.4.2. Praktis

Secara praktis penelitian ini sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dan acuan para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian secara lebih lanjut tentang hal-hal yang berkaitan gaya hidup.